

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Asrama putri Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan bangunan tempat tinggal khusus mahasiswa. Asrama mahasiswa terletak di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Lokasi asrama mahasiswa Unjaya beralamat di Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarkatawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Asrama mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mendukung persatuan, kesatuan dan persatuan warganya (walaupun berbeda, namun tetap sama) sesuai dengan mottonya yaitu “Bhineka Tunggal Ika”. Asrama Unjaya terdiri dari 5 lantai dan sudah dilengkapi dengan perlengkapan kamar (tempat tidur, lemari,, dann meja belajar) (Website Unjaya, 2019).

Asrama Unjaya mempunyai visi yaitu menjadikan ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa dan mempunyai pribadi yang berdisiplin tinggi. Misi Asrama Unjaya adalah mengadakan kepribadian mahasiswa perkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (sesuai dengan agama masing-masing) dan belajar disiplin diri untuk memupuk persekutuan dan keterampilan bersosialisasi (Website Unjaya, 2019).

2. Hasil Penelitian

a. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan pada hari Senin 10 April 2023 dengan membagikan lembar *informed consent*, skrining responden penelitian didapatkan hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
18	8	12,12
19	12	18,18
20	27	40,91
21	14	21,21
22	3	4,55
23	2	3,03
Jumlah	66	100
Prodi		
Kebidanan	19	28,79
RMIK	4	6,06
TBD	5	7,58
Farmasi	16	24,24
Keperawatan	22	33,33
Jumlah	66	100
Semester		
II	21	31,82
IV	12	18,18
VI	23	34,85
VIII	8	12,12
X	2	3,03
Jumlah	66	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 didapatkan hasil karakteristik responden dengan persentase terbesar pada usia 20 tahun sebanyak 27 responden (40,91%); prodi Keperawatan (S-1) sebanyak 22 responden (33,33%), dan Semester VI sebanyak 23 responden (34,85%).

b. Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan pada hari Senin 10 April 2023 pemeriksaan kadar hemoglobin metode fotometri secara langsung terhadap responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Hemoglobin

Kriteria	Jumlah (f)	Persentase (%)
Normal	26	39,39
Anemia	40	60,61
Polisitemia vera	0	0
Jumlah	66	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 didapatkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dengan persentase terbesar pada kriteria anemia sebanyak 40 responden (60,61%)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden terhadap Kadar Hemoglobin

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin		
		Normal	Anemia	Polistemiavera
Usia				
18	8	2 (3,03%)	6 (9,09%)	-
19	12	8 (12,12%)	4 (6,06%)	-
20	27	7 (10,61%)	20 (30,30%)	-
21	14	7 (10,61%)	7 (10,61%)	-
22	3	1 (1,52%)	2 (3,03%)	-
23	2	1 (1,52%)	1 (1,52%)	-
Jumlah	66	26 (39,39%)	40 (60,61%)	-
Semester				
2	21	11 (16,67%)	10 (15,15%)	-
4	12	3 (4,55%)	9 (13,64%)	-
6	23	9 (13,64%)	14 (21,21%)	-
8	8	3 (4,55%)	5 (7,58%)	-
10	2	0 (0)	2 (3,03%)	-
Jumlah	66	26 (39,39%)	40 (60,61%)	-

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kadar hemoglobin persentase terbanyak adalah anemia (60,61%) dengan usia terbanyak pada usia 20 tahun (30,30%), dan anemia banyak terjadi pada semester 6 (21,21%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan hasil dengan persentase terbanyak yang menjadi responden penelitian adalah usia 20 tahun (40,91%) dan yang paling sedikit adalah usia 23 tahun (3,03%). Menurut penelitian dari (Yusuf, 2015) bahwa seseorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usia 18 sampai 25 tahun tingkatan ini dengan *range* dari remaja akhir hingga dewasa awal, dan secara perkembangan adalah memperkuat perspektif hidup mereka.

b. Program Studi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan hasil dengan persentase terbanyak yang menjadi responden penelitian adalah Prodi Keperawatan (S-1) sebanyak 22 responden (33,33%) dan yang paling sedikit adalah prodi D3-Teknologi Bank Darah (TBD) 5 responden (7,58%). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala asrama pada tanggal 8 April 2023 didapatkan data bahwa jumlah prodi Keperawatan sebanyak 31, Kebidanan 37, TBD 21, RMIK 22, Farmasi 57, dan pada saat pengambilan data yang diambil datanya sebagian besar paling banyak dari prodi keperawatan, hal ini dikarenakan mahasiswa prodi keperawatan yang memenuhi sesuai kriteria inklusi peneliti.

c. Semester

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan hasil dengan persentase terbanyak adalah semester 6 (34,85%) dan yang paling sedikit adalah semester 10 (3,03%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Karinda, 2020) rentan usia 20-24 adalah kategori *self compassion* yang sedikit lebih tinggi, karena ini adalah dimana siswa dengan *self compassion* yang tinggi termasuk semester 6 atau lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa disemester yang lebih tinggi memiliki persyaratan akademik yang yang tinggi tugas akhir dan skripsi.

2. Gambaran Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan hasil dengan persentase terbanyak untuk pemeriksaan kadar hemoglobin adalah anemia (60,61%).

Penelitian ini mendapatkan Sebagian besar terbanyak pada pada responden hemoglobin rendah/anemia (60,61%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah et, all (2023) dengan hasil kadar hemoglobin rendah (69,4%). Hemoglobin (Hb) adalah protein yang berada dalam sel darah merah. Protein inilah yang membuat darah berwarna merah, hemoglobin tersusun dari protein globulin, protofirin dan besi. Hemoglobin berfungsi membantu sel darah merah mendapatkan bentuk alaminya, yaitu

bulat dengan bagian tengahnya lebih pipih jika jumlah atau bentuk hemoglobin mengalami kelainan, sel darah merah tidak dapat berfungsi dengan baik dalam mengangkut oksigen dan karbondioksida. Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia serta bertugas sebagai senyawa yang membawa oksigen pada sel darah merah (Utami et al, 2021).

Penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi. Sekitar dua per tiga zat besi dalam tubuh terkandung dalam hemoglobin. Faktor lain yang berhubungan dengan timbulnya anemia didefinisi antara lain pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia, jumlah makanan, siklus menstruasi, dan terjadinya infeksi yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri (Harapah, 2018).

Responden dalam penelitian ini seluruhnya berjenis kelamin perempuan, dan berdasarkan hasil banyak yang mengalami anemia. Ini dapat terjadi karena perempuan memiliki siklus menstruasi. Siklus menstruasi antara siklus menstruasi dan timbulnya anemia, wanita biasanya mengeluarkan darah 30-40 ml per masa haid antara 21-35 hari, dengan siklus haid berlangsung 3-7 hari. Kelebihan darah yang keluar dari tubuh mempengaruhi timbulnya anemia karena perempuan tidak memiliki simpanan zat besi yang tinggi dan penyerapan zat besi yang rendah sehingga mencegahnya mengganti zat besi yang hilang selama menstruasi (Febriana, 2017).

Nutrisi yang baik mendukung tercukupinya kadar hemoglobin seseorang. Nutrisi yang baik tergantung dari pola makan dan asupan makanan. Pola makan merupakan perilaku penting yang secara langsung dapat mempengaruhi status gizi. Akibat dari kebiasaan makan yang tidak sehat pada remaja adalah karena kurangnya pengetahuan gizi yang berarti remaja tidak mampu mengonsumsi nutrisi yang diperlukan untuk proses pembentukan hemoglobin (Hb), ini terjadi dalam waktu yang lama, menyebabkan penurunan hemoglobin dan anemia (Yulita et al, 2022).

Kurangnya kadar hemoglobin menyebabkan anemia, yang juga terkait dengan aktivitas fisik. Aktivitas yang kurang dan berlebihan dapat

memperlambat metabolisme sel-sel tubuh sehingga melemahkan metabolisme zat besi tubuh. Besi terlibat dalam pembentukan Hb. Ketika produksi zat besi menurun, hal itu mempengaruhi pembentukan Hb, yang mengurangi transportasi oksigen ke seluruh tubuh dan menyebabkan anemia (Yulita et all, 2022).

3. Gambaran Hasil Karakteristik Responden terhadap Pemeriksaan Kadar Hemoglobin.

Berdasarkan Tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden terhadap kadar hemoglobin persentase terbanyak adalah anemia (60,61%) dengan usia terbanyak pada usia 20 tahun (30,30%), dan anemia banyak terjadi pada semester 6 (21,21%). Berdasarkan usia perkembangan remaja akhir dan dewasa awal rentangnya usia 18-25 tahun maka dari itu masih kategori remaja awal dan dewasa akhir karena responden yang dilakukan ini adalah mahasiswa dengan karakteristik mahasiswa terbanyak pada usia 20 tahun (60,61%). Remaja adalah individu yang berada pada kelompok usia (11-20 tahun). Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia (kekurangan zat besi) dan gizi kurang.

Remaja putri mengalami menstruasi tiap bulan, sehingga beresiko terjadi anemia saat haid, ditambah dengan kebiasaan makan yang tidak baik pada remaja putri, yang mengakibatkan kejadian anemia. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan anemia antara lain status gizi, menstruasi, dan sosial ekonomi. Masa remaja merupakan fase penting dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kondisi seseorang pada masa dewasa sangat ditentukan oleh status gizi dan kesehatan remaja. Oleh karena itu status gizi dan kesehatan sangat menentukan kualitas generasi muda. Status gizi dan kesehatan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan remaja yang lebih utuh (Samira, et all 2022).

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu

1. Kelemahan

Kelemahan dalam menggunakan teknik pengambilan data dimana hanya menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 66 dan tidak melibatkan semua penghuni asrama, dimana jika semakin banyak sampel yang digunakan lebih representatif.

2. Kesulitan

Keterbatasan pengambilan data peneliti kesulitan dalam melakukan pengambilan data dimana bersamaan dengan bulan puasa sehingga proses pengambilan data mengalami kesulitan dalam mengumpulkan responden.

Keterbatasan mencari referensi peneliti kesulitan dalam mencari referensi yang spesifik mengenai kadar hemoglobin di asrama.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA